

Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru oleh Kepala Madrasah Melalui Penelitian Tindakan Sekolah di MAN 1 Tidore

Fahrudin Ismail

MAN 1 Tidore.Maluku Utara.Indonesia

fahrudinismail.fi@gmail.com

Abstrak

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tidore merupakan salah satu Madrasah yang terletak di desa Gurabat Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara, Posisi strategis dalam peningkatan mutu pendidikan dipegang oleh guru yang profesional, karena pelaksanaan pembelajaran yang bermutu merupakan ujung tombaknya. Oleh karena itu, profesionalisme guru perlu terus ditingkatkan terutama kompetensi paedagogik dalam hal mengajar siswa di sekolah yang dipimpinnya. Sebagai pengelola dan pengawas, kepala madrasah memiliki tugas pokok terkait pemberdayaan sumber daya sekolah, termasuk guru, beserta pembinaannya secara berkesinambungan. Melalui PTS, kepala madrasah dapat melaksanakan tugas pokok substantifnya sebagai pengelola dan pengawas secara lebih terencana, metodologis, sistematis dan akuntabel. Kinerja guru profesional dalam mengajar juga dapat ditingkatkan oleh kepala madrasah melalui PTS

Kata kunci: guru profesional, kepala madrasah, kompetensi paedagogik

Abstract

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tidore is one of the Madrasahs located in Gurabat village, Tidore City, Islands, North Maluku Province. The strategic position in improving the quality of education is held by professional teachers, because the implementation of quality learning is the spearhead. Therefore, teacher professionalism needs to be continuously improved, especially pedagogical competence in terms of teaching students in the schools they lead. As a manager and supervisor, the madrasa head has the main task of empowering school resources, including teachers, along with their ongoing development. Through PTS, madrasa heads can carry out their substantive main tasks as managers and supervisors in a more planned, methodological, systematic and accountable manner. The performance of professional teachers in teaching can also be improved by madrasa heads through PTS

Keywords: professional teacher, madrasa head, pedagogic competence

A. Pendahuluan

Perubahan secara multi dimensional dalam dunia pendidikan

meginsyaratkan agar kepala sekolah/madrasah mempunyai kemampuan yang handal untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal. Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/madrasah. Beban kerja Kepala Sekolah/madrasah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Tujuannya agar kepala Sekolah/madrasah dapat fokus pada pengembangan 8 standar pendidikan. Disisi lain apabila kekurangan guru, kepala Sekolah/madrasah dapat melaksanakan tugas pembelajaran.

Sebagai bagian dari tenaga kependidikan, kepala Sekolah/madrasah mempunyai posisi strategis. Selain sebagai manajer, kepala Sekolah/madrasah juga menjadi supervisor. Sebagai manajer, kepala Sekolah/madrasahlah yang bertanggungjawab dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan, terlebih lagi sumber daya pendidik/guru. Sebagai supervisor, kepala Sekolah/madrasahlah yang bertanggung jawab dalam meningkatkan dan menentukan kualitas pembelajaran pada sekolah atau madrasah nya. Oleh karena itu, kepala madrasah diharapkan dapat memerankan posisi strategisnya guna meningkatkan pendidikan melalui aktivitas peningkatan mengajar guru. Agar peningkatan kemampuan mengajar guru tersebut dapat dioptimalkan, maka salah satu cara yang hendaknya dilakukan secara sistematis adalah melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS adalah salah satu karya tulis untuk kepala madrasah, disamping jenis karya tulis lain yang dapat dilakukan. Tetapi, PTS termasuk salah satu karya tulis kepala madrasah yang terkait secara langsung dengan tugas utama kepala madrasah, adalah sebagai manajer dan supervisor pendidikan di madrasah.

Kepala sekolah/madrasah mempunyai tugas untuk melaksanakan supervisi akademik. Implementasinya dengan membina guru untuk peningkatan profesionalisme mutu guru dalam proses pembelajaran. Misalnya dalam supervise akademik. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi

informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (Modul Supervisi Akademik, Dirjen PMPTK, 2010).

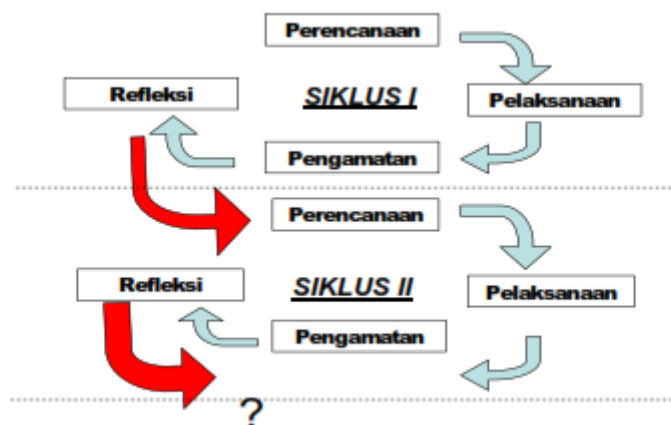
Sekolah sebagai institusi formal yang diharapkan dapat mencetak peserta didik yang berkualitas, harus dijalankan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki profesionalisme yang tinggi untuk memajukan sekolah tersebut. Berdasarkan pengamatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tidore selama satu tahun ajaran (2021-2022), terlihat motivasi dan profesionalisme dari sebagian guru berada pada level kurang - menengah dalam tugas-tugas mengajar. Hal tersebut dapat dinilai dari hal-hal sebagai berikut: (1) 68,3% dari guru yang hadir tepat waktu di kelas pada saat jam mengajar; (2) 61,73% dari guru yang memanfaatkan media belajar pada saat mengajar; (3) 68,3% dari guru yang menggunakan metode mengajar secara variatif; dan (4) 66,7% guru yang menggunakan strategi belajar secara tepat.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan solusi dalam mengatasi masalah di atas, dari data awal tersebut akan dilakukan tindakan berupa supervisi akademik, agar motivasi serta profesionalisme guru terutama dalam pengelolaan pembelajaran (kompetensi pedagogik) dapat meningkat dengan baik. Menurut Sergiovani dan Starrat (E. Mulyasa, 2004) Supervisi adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan menurut Ametembun, N.A (1981) merumuskan bahwa supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan berupa bimbingan atau tuntutan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya, dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Melalui PTS ini diharapkan guru-guru dapat meningkatkan motivasi serta profesionalismenya dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya terutama pada kompetensi pedagogik (pengelolaan pembelajaran) sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tidore pada tahun ajaran 2021/2022, MAN 1 Tidore terletak di Jalan raya Gurabati

Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan .Maluku Utara. Tenaga pendidik pada MAN 1 Tidore secara keseluruhan berjumlah 39 orang dengan perincian 36 orang guru PNS dan 13 orang guru Non PNS. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan April sd Juni 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) .Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis diskriptif. Pada kegiatan penelitian ini penulis terlibat langsung sebagai supervisor Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru lingkup MAN 1 Tidore berjumlah 15 orang guru, terdiri atas 7 orang guru PNS, dan 8 orang guru Non PNS. Rancangan tindakan dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (dalam Setyawan Pujiono. 2008) yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan (planning) , (2) pelaksanaan tindakan (action), 3) observasi (observation) , (4) refleksi (reflection) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.



Desain Penelitian Tindakan Sekolah

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen lembar supervisi akademik sedangkan teknik pengumpulan data dari masing-masing instrumen melalui Observasi / Pengamatan yaitu peneliti mengisi instrumen lembar supervisi guru dengan memberi tanda cheklis (V). Angka 1 (kurang) ,Angka 2 (cukup) ,Angka3 (baik) ,Angka 4 (baik sekali). Sedangkan pengumpulan dokumen Peneliti mengumpulkan dokumen guru dengan mengisi

instrument lembar yang telah disiapkan.

Analisis data supervisi akademik dilaksanakan sesudah data observasi dan wawancara terkumpul pada setiap akhir siklus. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif. Adapun Teknik analisa data yang menjadi pedoman pengolahan data mengacu kepada pendapat M. Ngalim Purwanto (1987) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

R = Jumlah skor yang diperoleh

T = Jumlah total skor maksimal

Selanjutnya kesimpulan hasil analisis data disesuaikan dengan kriteria keberhasilan hasil pengamatan di kelas. Dan untuk melihat interpretasi dengan menggunakan kriteria interpretasi skor (Arikunto, 2009: 245) untuk memperkuat penafsiran dalam kesimpulan sebagai berikut:

86% - 96% = Baik Sekali (A)

75% - 85% = Baik (B)

64% - 74% = Cukup (D)

53% - 63% = Kurang (K)

C.Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan awal terdapat data sebagai berikut (1) persiapan di dalam kelas 65,83% (2) apersepsi 68,75% (3) relevansi materi dengan tujuan pembelajaran 70% (4) penguasaan materi 72,08% (5) Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) 70,83% (6) metode 71,67% (7) media 69,58% (8) manajemen kelas 70,42% (9) pemberian motivasi kepada siswa 69,17% (10) Nada dan suara 70% (11) penggunaan bahasa 69,17% (12) gaya dan sikap perilaku 72,08% .

Secara umum, pengamatan awal dengan guru-guru berjalan lancar, walaupun menyita waktu yang agak lama, serta dari hasil diskusi ada beberapa

orang guru yang merasa belum siap dan keberatan untuk menyiapkan proses pembelajaran yang memenuhi aspek dan deskriptor hanya dalam jangka waktu (satu) minggu, tetapi hasil yang diperoleh rata-rata 72,22% . Hasil ini belum memenuhi target keberhasilan.

Pada hari berikutnya penelitian dilanjutkan dengan tahap ke 2 .Hasil penilaian pelaksanaan supervise yang telah dilakukan pada tahap ini sebagai berikut: (1) persiapan 79,17% (2) apersepsi 83,33% (3) Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran 78,75% (4) penguasaan materi 83,75% (5) Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) 85 % (6) metode 82,50 % (7) media 82,08% (8) manajemen kelas 83,75% (9) Pemberian motivasi kepada siswa 81,67% (10) Nada dan suara 83,33% (11) Penggunaan Bahasa 80 % (12) gaya dan sikap perilaku 80% .Secara umum, pertemuan kedua kegiatan supervise berjalan lancar, dengan hasil yang sangat memuaskan semua guru deskriptor tercapai dengan skor rata-rata 81,94 dengan predikat BAIK.

D.Pembahasan

Kegiatan yang telah dilakukan peneliti dalam tahap pertama adalah menyusun dan merancang kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tindakan. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini peneliti tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru telah mencapai nilai supervisi dengan predikat Baik. Pada siklus I diperoleh hasil skor terendah 71,67% pada tahap persiapan artinya bahwa tingkat pelaksanaan pada tahap ini dengan kriteria cukup para pengajar perlu lebih mempersiapkan diri pada saat masuk kelas yang didalamnya ada beberapa indicator antara lain masuk kelas tepat waktu, mengabsen siswa, mengecek kebersihan dan tempat duduk siswa dan memeriksa kelengkapan alat pembelajaran.pada indicator tahap tersebut perlu pembinaan lagi. Secara keseluruhan kegiatan tahap awal keshuruhan guru sebagai descriptor perlu dilakukan pembinaan lagi yang artinya peneliti perlu melanjutkan penelitian ini pada tahap berikutnya.

Pada tahap ke dua diperoleh hasil skor terendah 73,75% pada tahap persiapan artinya bahwa tingkat pelaksanaan pada tahap ini dengan kriteria cukup para pengajar perlu lebih mempersiapkan diri pada saat masuk kelas yang didalamnya ada beberapa indicator antara lain masuk kelas tepat waktu,. mengabsen siswa,. mengecek kebersihan dan tempat duduk siswa .memeriksa kelengkapan alat pembelajaran.pada indicator tahap tersebut perlu pembinaan lagi. Tetapi pada kegiatan siklus 2 kegiatan 2 sudah ada peningkatan 6,25% dengan hasil skor 80 %. Secara keseluruhan kegiatan siklus 2 semua deskriptor sudah memenuhi standar dengan rata-rata 81,94% dengan predikat BAIK.

Berdasarkan data di atas bahwa kegiatan supervise harus dilakukan secara rutin dan terjadwal Kepala Sekolah/Madrasah sebagai supervisor melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru-guru dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam prosesnya, kepala sekolah memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar akan membawa dampak yang positif . dari data yang telah diperoleh masih terlihat aspek-aspek yang membutuhkan perbaikan pada masa-masa yang akan datang. Walaupun demikian, upaya memperbaiki keadaan awal sekolah dengan kondisi setelah dilaksanakan supervise secara terstruktur mengalami peningkatan yang artinya peningkatan profesionalisme guru dengan cara supervise akademik yang dilakukan kepala madarash dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru MAN 1 Tidore.

E. Kesimpulan

1. Supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya kompetensi akademik yang terbukti dari data keterlaksanaan pelaksanaan supervise pada penelitian ini selalu mengalami peningkatan .Pada tahap satu kegiatan supervise dari tahap ke satu – kedua mengalami kenaikan 2,84%. Pada tahap ke dua kegiatan supervise mengalami kenaikan 3,82%. Secara keseluruhan Kegiatan tahap ke satu ke tahap dua mengalami peningkatan 6,97% .Artinya supervisi mempunyai dampak yang positif untuk meningkatkan kompetensi akademik guru dan akhirnya akan berdampak pula terhadap prestasi peserta didik.

2. Kegiatan supervise yang telah dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah menggunakan beberapa cara yang dilakukan .Adapun langkah-langkah yang telah dilaksanakan antara lain (1) Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru, (2) Penjelasan fokus penelitian tentang Supervisi Akademik, (3) Diskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang ideal, (4) Menentukan instrument yang mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru, (5) Menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan guru, (6) Menjelaskan manfaat supervise kepada guru dan (6) Supervisi dilaksanakan dengan kontinu.

Referensi

- Ametembun, NA (1981), *Supervisi Pendidikan; Penuntun bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru-Guru*. Bandung: Suri
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- PMPTK. (2010). *Dirjen, Materi Supervisi Akademik Penguatan Kepala Sekolah dan Pengawas*, Jakarta: Jakarta : Depdiknas.
- Purwanto, M. Ngalim. (1987). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang *Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Depdiknas
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang *Guru*. Jakarta : Depdiknas. Setyawan
- Pujiono. 2008. *Desain Penelitian Tindakan Kelas dan Teknik Pengembangan Kajian Pustaka*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM.